

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indikator kesehatan masyarakat salah satunya bisa dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Tingginya AKI dan AKB di suatu negara, maka semakin buruk kondisi kesehatan masyarakat di sana. Pada Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu yang dioperasikan oleh Kementerian Kesehatan, tercatat bahwa jumlah kematian ibu pada tahun 2022 adalah 4.005, sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 4.129. Untuk kematian bayi, jumlah kasus pada tahun 2022 mencapai 20.882, sementara pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 29.945 kasus (Rokom, 2024).

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara terperinci, menyeluruh, serta berkelanjutan terhadap ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir. Asuhan ini sebagai bentuk tanggung jawab dan peran bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien, serta menjadi salah satu cara untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Selain itu, persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan dengan dibantu tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi, seperti dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan, dan perawat, merupakan salah satu langkah untuk menurunkan Angka Kematian

Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37- 42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Saifuddin, 2007: 100). Persalinan merupakan peristiwa istimewa bagi seorang perempuan. Setiap ibu pasti mengalami proses persalinan yang berbeda-beda, ibu yang belum berpengalaman bahkan yang sudah berpengalaman sekalipun akan merasakan rasa nyeri, rasa cemas bahkan takut saat proses persalinan. Ketenangan ibu sangat penting untuk memastikan kelancaran saat proses persalinan.

Rasa nyeri adalah salah satu aspek yang ditakuti selama proses persalinan. Rasa nyeri ini adalah hal yang fisiologi, karena semua ibu yang bersalin akan mengalaminya. Nyeri yang dirasakan oleh ibu saat persalinan berasal dari kombinasi berbagai faktor, termasuk emosi, tekanan pada ujung saraf, regangan pada jaringan dan persendian, serta kekurangan oksigen pada otot rahim selama dan setelah kontraksi yang panjang. Setiap individu mengalami rasa nyeri persalinan dengan cara yang khas dan bervariasi. Penyebab nyeri persalinan meliputi kontraksi otot rahim, regangan otot panggul, tindakan episiotomi, dan faktor psikologis ibu (Rohuna et al., 2022).

Terapi farmakologi dan non-farmakologi dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri persalinan. Terapi farmakologi yaitu dengan pemberian analgesik atau anestesi, sementara terapi non-farmakologi mencakup teknik relaksasi, pijat, *hypnobirthing*, penggunaan aromaterapi, akupunktur, dan akupresur. *Massage Effleurage* merupakan salah satu teknik pijat bagian dari terapi non-farmakologi yang dapat meredakan rasa nyeri persalinan.

Menurut Henderson & Jones, *massage* adalah proses penekanan dengan tangan pada jaringan lunak seperti otot, tendon, atau ligamen tanpa mengubah posisi sendi untuk mengurangi nyeri, merangsang relaksasi, dan meningkatkan sirkulasi. Ada dua teknik *massage* yang dapat mengurangi nyeri yaitu *effleurage* (pijatan ringan) dan *counterpressure* (tekanan). Menurut penelitian (Hindriati et al., 2019) *massage effleurage* yang dilakukan di abdomen saat kontaksi berlangsung pada ibu bersalin kala I fase aktif dapat mengurangi nyeri persalinan.

Sejalan dengan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir mengenai “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny D Dengan Penerapan *Massage Effleurage* Terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam studi kasus ini rumusan masalah adalah “Bagaimana pengaruh *massage effleurage* terhadap pengurangan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif dalam asuhan kebidanan komprehensif pada Ny D usia 27 tahun di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D usia 27 tahun dengan pendekatan manajemen kebidanan dan mendokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan khusus

a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. D usia 27 tahun G2P1A0 usia kehamilan 37-38 minggu fisiologis, dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. D usia 27 tahun G2P1A0 usia kehamilan 38-39 minggu fisiologis dan penerapan *massage effleurage* untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif, dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. D usia 27 tahun P2A0 fisiologis dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.
- d. Mampu melakukan asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

D. Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berkontribusi pada pengembangan jangka panjang teori pembelajaran, sementara manfaat praktis memberikan dampak langsung pada komponen-komponen pembelajaran. Berikut adalah manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini akan menambah pengetahuan tentang cara kerja *massage effleurage* dalam mengurangi nyeri saat persalinan. Dengan mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melakukan pijatan ini dan teknik yang efektif, kita bisa mengembangkan teori baru yang membantu memahami lebih baik bagaimana pijatan ini bisa membantu ibu bersalin kala I fase aktif. Informasi ini juga akan berguna untuk penelitian lebih lanjut dan bisa jadi acuan dalam pengembangan metode baru di bidang kesehatan ibu dan anak.

2. Manfaat Praktis

Laporan ini akan memberikan panduan praktis bagi tenaga kesehatan khususnya bidan tentang kapan dan bagaimana cara terbaik melakukan *massage effleurage* untuk mengurangi nyeri persalinan. Dengan informasi ini, mereka bisa membantu ibu melahirkan dengan lebih nyaman dan mengurangi rasa sakit. Selain itu, hasil laporan ini bisa digunakan untuk melatih para profesional kesehatan agar lebih efektif dalam memberikan pijatan yang bermanfaat bagi ibu bersalin kala I fase aktif.

